

PROGRAM PENINGKATAN PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN SIKAP BERLANDASKAN KOMUNIKASI DAN ADMINISTRASI BISNIS BAGI KAUM MUDA DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA

Jati Wahyono Agustinus

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari (STIKS) Tarakanita Jakarta
Email : jati_wahyono@yahoo.co.id

ABSTRACT

Permasalahan yang dihadapi negara berkembang saat ini begitu kompleks. Dari permasalahan ekonomi, pendidikan, kesehatan, pemerataan pembangunan, dan bahkan masalah yang terasa tidak pernah habisnya yakni pengangguran. Indonesia merupakan salah satu dari beberapa Negara berkembang yang menghadapi masalah pengangguran tersebut. Bahkan krisis tahun 2008 menjadi semakin memperparah dan menambah jumlah pengangguran tersebut. Permasalahan ini bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah, namun menjadi tanggung jawab kita bersama. Salah satu pihak yang memiliki andil terhadap pengangguran adalah Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi memiliki peran yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat. Bentuk Pengabdian pada Masyarakat ini dapat bekerja sama dengan berbagai pihak yang ada. Salah satu pihak yang bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) STIKS Tarakanita adalah Perkumpulan Marga Sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari program LPPM untuk kaum muda yang tergabung dalam perkumpulan Marga Sejahtera. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang bersifat deskriptif dengan tujuan memaparkan tentang Pelaksanaan Program PKM LPPM STIKS Tarakanita dengan Perkumpulan Marga Sejahtera dalam kegiatan Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap Berlandaskan Komunikasi, dan Administrasi Bisnis, bagi Kaum Muda dalam Memasuki Dunia Kerja. Program pelatihan ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan kaum muda yang tergabung dalam Perkumpulan Marga Sejahtera agar memiliki kepercayaan diri, memiliki keterampilan dalam menulis surat lamaran dan CV, menulis dan melamar kerja secara on line, dan memiliki kemampuan bernegosiasi dalam wawancara kerja. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap Berlandaskan Komunikasi, dan Administrasi Bisnis, bagi Kaum Muda dalam Memasuki Dunia Kerja memiliki manfaat yang bagus bagi peserta pelatihan dengan banyaknya peserta pelatihan yang memiliki pekerjaan yang lebih bagus dan diterima di beberapa perusahaan yang terkemuka

Keywords: Program Pelatihan LPPM, Persiapan Memasuki Dunia Kerja, Manfaat Pelatihan

PENDAHULUAN

Negera berkembang merupakan sebuah negara yang memiliki rata-rata pendapatan rendah serta perkembangan manusia yang kurang. Oleh karena itu, permasalahan yang muncul juga menjadi semakin kompleks. Ada banyak masalah yang dihadapi oleh beberapa negara-negara berkembang saat ini, baik di sektor ekonomi, kependudukan, pendidikan, kesehatan, kualitas pendidikan, dan penegakan hukum serta masih banyak

masalah-masalah yang dihadapi negara-negara berkembang seperti saat ini. Salah satu permasalahan yang banyak dihadapi oleh negara berkembang adalah masalah tenaga kerja. Daya serap tenaga kerja yang rendah di perusahaan menjadi hal penting yang harus segera ditangani.

Indonesia merupakan salah satu bagian dari negara berkembang yang tak lepas dari masalah-masalah tersebut. Masalah daya serap tenaga kerja, jumlah angkatan kerja

yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja menuntut calon pelamar kerja memiliki keterampilan khusus dalam menyiapkan diri untuk menghadapi seleksi dalam memasuki dunia kerja. Jumlah pencari kerja yang berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan menjadi masalah tersendiri untuk calon pelamar kerja. Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), pola pengangguran, termasuk di Indonesia lebih banyak ditemukan di kalangan mereka yang mengenyam pendidikan tinggi (Siti 2010). Permasalahan pendidikan juga merupakan salah satu masalah dari negara berkembang yang harus segera diperbaiki. Tidak meratanya pendidikan sampai ke pelosok daerah menimbulkan sumber daya manusia yang tidak kompetitif dalam menghadapi persaingan memasuki dunia kerja. Dampak yang muncul yang lain adalah adanya kesenjangan antara calon pencari kerja yang berasal dari daerah tertentu dengan daerah yang lain. Oleh karena itu, untuk mengatasi pengangguran dan dampaknya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, tetapi menjadi tanggung jawab dan komitmen seluruh komponen masyarakat, termasuk institusi pendidikan tinggi.

Telah banyak usaha yang dikakukan baik pemerintah maupun pihak yang lain dalam meningkatkan ketersediaan dan peningkatan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi dunia kerja. Dengan semakin bertumbuhnya sekolah-sekolah kejuruan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang handal dalam menghadapi pesatnya perkembangan dunia dan tenaga kerja yang siap pakai. Pihak sekolah memiliki tanggung jawab sebagai salah satu pihak yang menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu dan siap menghadapi dunia kerja. Agar lulusan mampu memasuki dunia kerja, maka kompetensi lulusan atau standar kompetensi lulusan harus selaras dengan standar kompetensi kerja yang dibutuhkan dunia kerja. Permintaan tenaga kerja yang terdidik dan terampil ini menjadi

bekal untuk lembaga pendidikan menyiapkan kurikulum yang sesuai dengan dunia industri. Peran sekolah/ perguruan tinggi menjadi bagian penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu. Peran perguruan tinggi tidak hanya mencerdaskan dari segi kognitif, namun juga dari segi keterampilan mahasiswa. Perguruan tinggi memiliki fungsi yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi; yakni Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian pada masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari (STIKS) Tarakanita merupakan salah satu perguruan tinggi yang berusaha mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut. Dasar dan tanggung jawab yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan dikembangkan secara beriringan dan bersamaan. Keseriusan STIKS Tarakanita dalam menyajikan pendidikan yang berkualitas tersebut telah menjadi bagian dalam kehidupan di seluruh Civitas Akademika STIKS Tarakanita. Baik dosen maupun mahasiswa semuanya dituntut untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian tersebut dapat berupa penyebaran ilmu ke masyarakat maupun kelompok warga yang membutuhkan. Pengabdian inilah yang menuntut para akademisi untuk mempraktikkan ilmu-ilmu yang diperoleh di kampus. Oleh sebab itu banyak kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) STIKS Tarakanita.

Berdasar latar belakang tersebut, maka LPPM STIKS Tarakanita banyak bekerja sama dengan berbagai lembaga, termasuk LSM, perusahaan, pihak pemerintahan, dalam hal ini Kelurahan dan kelompok masyarakat yang lain. Salah satu kelompok masyarakat tersebut adalah Perkumpulan Marga Sejahtera. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang disusun adalah dalam bentuk pelatihan bagi kaum muda dalam menghadapi dunia kerja. terus meningkat. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2007, sekitar 5,7 % kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas.

Menurut WHO, 490.000 perempuan didunia setiap tahun didiagnose terkena kanker serviks dan 80 % berada di Negara Berkembang termasuk Indonesia. Setiap 1 menit muncul 1 kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang perempuan karena kanker serviks. Di Indonesia diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal, berarti setiap 1 jam diperkirakan 1 orang perempuan meninggal dunia karena kanker serviks. Artinya Indonesia akan kehilangan 600-750 orang perempuan yang masih produktif setiap bulannya. Hal ini mungkin ada kaitannya dengan, sekitar sepertiga dari kasus-kasus kanker termasuk kanker serviks datang ketempat pelayanan kesehatan pada stadium yang sudah lanjut dimana kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi. Disisi lain kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk faktor-faktor risiko dan upaya pencegahannya masih kurang. Padahal 90-95 % faktor risiko terkena kanker berhubungan dengan perilaku dan lingkungan. Karena itu perlu ada suatu gerakan bersama, menyeluruh dan berkesinambungan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kanker terutama kanker serviks.

Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat).

Saat ini cakupan "screening" deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5%), padahal cakupan "screening" yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat terutama kegiatan pelatihan Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap Berlandaskan Komunikasi dan Administrasi bagi Kaum Muda dalam memasuki dunia kerja ini berlangsung, baik pihak Perkumpulan Marga Sejahtera maupun LPPM melakukan Evaluasi.

Evaluasi dan analisis hasil pelatihan ini dilakukan setelah sekitar 3-4 bulan, respon dari peserta ini cukup baik. Ternyata dari 60-an peserta (Pelatihan 1 dan 2) telah membuahkan hasil, ada diantar mereka yang sudah mendapatkan tempat kerja yang lebih bagus dari sebelumnya.

Untuk evaluasi materi dan metode masih diperlukan perbaikan. Modul yang diberkanakan lebih baik bila tidak terlalu teoritis, namun lebih praktis. Hal ini dipengaruhi bahawa peserta pelatihan memiliki ragam tingkat pendidikan dan kemampuan yang berbeda-beda. Misalnya kemampuan komputer, meskipun sudah sering menggunakan namun untuk pengoperasian pogram tertentu masih membutuhkan banyak latihan. Begitu pula dalam materi bahasa Inggris, meski mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda namun semangat mereka untuk belajar dan berlatih yang cukup tinggi memberikan hasil yang maksimal pula.

Melakukan studi awal mengenai kemampuan peserta pelatihan, baik dari tingkat pendidikan maupun kemampuan komputer dan yang lain menjadi hal penting yang patut diperhatikan dalam kegiatan pelatihan sejenis dan dapat melibatkan banyak pihak dalam menjaring peserta menjadi satu hal yang penting.

Role play di akhir pelatihan memberikan dampak yang bagus bagi peserta pelatihan. Selain itu bermain peran ini merupakan wadah untuk memberikan/menunjukkan ekspresi mereka dalam menghadapi proses melamar pekerjaan. Bermain peran seolah-olah seperti menghadapi wawancara kerja sesungguhnya menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat dalam diri peserta latihan. Berbeda bila mereka hanya diberikan teori

tanpa bermain peran. Rasa percaya diri ini memang tidak mudah untuk tumbuh dalam satu hari ketika mengikuti pelatihan, namun harapannya peserta pelatihan dapat membawa diri lebih profesional di mana saja berada. Hal lain yang tidak kalah penting adalah adanya sertifikat bagi peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan secara utuh dari awal hingga akhir merupakan salah satu bukti untuk memperkuat perusahaan/pihak yang akan merekrut mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta
(Bappedda)
http://bappedajakarta.go.id/?page_id=1135. Statistik
Pengangguran DKI Tahun 2015
- Dwina, Arintowati. Laporan Akademik 2017.
Dalam Wisuda VI Strata I dan
Wisuda XXIII Diploma III.
STIKS Tarakanita Jakarta
<https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-indonesia-capai-7-02-juta-orang>
- Sanisah, Siti. 2010. Pendidikan Tinggi dan
Pengangguran terbuka; Sebuah
Dilema . Lentera Pendidikan
Vol.13 No.2 Desember 2010
- UNESCO. 1998. Higher Education in the
Twenty first Century : Vision
and Action. World